

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Kanada merupakan salah satu negara di kawasan Amerika Utara yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat di sebelah selatan dan Samudera Pasifik di sebelah barat dan Selat Davis di sebelah Timur. Kanada merdeka pada 1 Juli 1867 dan dalam perkembangan politik dan pemerintahannya banyak dipengaruhi oleh Inggris dan Amerika Serikat.

Kanada pada mulanya merupakan negara yang berbentuk kekaisaran Perancis dan Koloni Britania, namun dalam perkembangannya Kanada menjalankan pola pemerintahan yang bercorak monarki konstitusional. Dalam perkembangannya Kanada menjadi salah satu negara di dunia yang mengedepankan pola sistem demokrasi liberalis.

Pada sistem politik dan pemerintahan di Kanada terdapat beberapa partai, namun yang menonjol dalam

Partai Liberal Kanada (*Liberal Party*) dan Partai Konservatif (*Concervative Party*) Kanada, yang terkadang merupakan afiliasi atau penggabungan dengan partai-partai kecil Kanada lainnya. Antara Partai Konservatif dan Partai Liberal Kanada masing-masing memiliki konstituen yang cenderung fanatik, hal ini juga membuat distribusi kekuatan Partai Liberal dan Partai Konservatif menjadi relatif berimbang (*Swing Vooters*).

Dalam sepanjang sejarah Kanada hingga pada tahun 2006, antara Partai Liberal dan Partai Konservatif hanya sekali menjalankan mekanisme pemerintahan secara bersama-sama yaitu pada tahun 1867 hingga 1873, yang menghasilkan figur John Mc Donald sebagai Perdana Menteri pertama Kanada. Hingga pada tahun 2006, Kanada telah menjalankan pemilihan umum yang telah menghasilkan pergantian tampuk Perdana Menteri sebanyak dua puluh tujuh kali, dengan Stephen Harper sebagai Perdana Menteri Kanada terakhir hingga pada kurun tahun 2006.

Pemilihan umum Kanada yang diselenggarakan pada tahun 2006 merupakan salah satu momentum

Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, yang berkaitan dengan perkembangan globalisasi. Momentum pemilu Kanada tahun 2006 dijalankan melalui persaingan antara Partai Liberal Kanada dibawah kepemimpinan Paul Martin, yang menduduki kursi Perdana Menteri dalam sepanjang tahun 2003 hingga 2006 dan Partai Konservatif dibawah kepemimpinan Stephen Harper.

Pemilihan umum Kanada tahun 2006, berhasil dimenangkan oleh Partai Konservatif di bawah kepemimpinan Stephen Harper yang sekaligus berhak menduduki kursi Perdana Menteri menggantikan posisi Paul Martin. Partai Konservatif berhasil mengumpulkan jumlah perolehan suara sebesar 124 kursi suara dari 308 jumlah total kursi parlemen, sedangkan Partai Liberal berhasil mengumpulkan jumlah kursi suara sebesar 102 yang menunjukkan bahwa Partai Konservatif menang tipis dari Partai Liberal (*Swing Vooter*).

Kemenangan Partai Konservatif dalam pemilihan umum Kanada tahun 2006 merupakan kemenangan gemilang karena sebelumnya Partai Liberal telah memimpin politik dan

kepemimpinan Perdana Menteri Jean Chretien yang dilanjutkan oleh Perdana Menteri Paul Martin.

Kekalahan Partai Liberal Kanada dan kemenangan Partai Konservatif pada pemilu Kanada 2006, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut adalah karena Perdana Menteri Paul Martin, dsalam rentang kepemimpinannya pada rentang tahun 2003 hingga 2006, menjalankan beberapa kebijakan yang cenderung "ekstrem", yang memicu reaksi dan respon negative dari publik Kanada antara lain legalisasi perkawinan sejenis (homoseksual), legalisasi aborsi dan terjadinya beberapa skandal yang mengindikasikan adanya korupsi, sehingga dalam pemilu tahun 2006 Partai Liberal kehilangan dukungannya yang sekaligus memberikan dukungannya kepada Partai Konservatif.

Dalam penulisan ini terkait dengan tema "faktor-faktor yang mendukung kemenangan Partai Konservatif dalam pemilihan umum Kanada tahun 2006" sebagai sumbangsih bagi politik dan pemerintahan di Indonesia adalah bahwa loyalitas dan kejujuran, termasuk menghargai norma-norma dan tuntutan aspirasi masyarakat